

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 28 Banjarmasin

SMPN 28 Banjarmasin terletak di jalan Kelayan A Gang Laila RT. 21 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang letaknya diperkampungan atau dipersawahhan penduduk yang cukup jauh dari jalan utama.

Penulis mendapatkan data tentang gambaran sejarah SMPN 28 Banjarmasin secara umum dari beberapa guru dan staf tata usaha sekolah. Pada awalnya masyarakat setempat menginginkan dan mengusulkan kepada pemerintah setempat untuk dapat membangun gedung sekolah baru (SMP) yang berlokasi ditempat mereka agar tidak terlalu jauh dari tempat tinggal. Mereka beralasan karena di tempat itu sudah memiliki beberapa Sekolah Dasar yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka, yaitu SDN Murung Raya 1 dan SDN Murung Raya 5, dengan kondisi itu pula para orang tua murid sangat mengharapkan agar anak-anaknya dapat dengan mudah melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP) yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Atas dasar permintaan masyarakat itulah menjadi bahan pertimbangan dari pemerintah untuk dibangun gedung SMP tersebut.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membangun satu unit gedung baru (UGB) diatas tanah seluas 2,5 hektar. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah batu marmer bertulis. Gedung tersebut dibangun pada tahun anggaran 1995/1996 bantuas dari VECF yang memiliki 6 ruang kelas, 1 buah kantor, 1 buah aula, dan 1 buah mushalla. Sekolah ini pada awalnya bernama SLTPN 28 dan mulai ditempati pada awal tahun pelajaran 1996/1997 dengan No. NSS. 2011 5600 4095. Seiring dengan perjalanan waktu sekolah ini pun semakin berkembang dan murid semakin bertambah maka pemerintah menambah beberapa ruang kelas baru. Dan pada saat itu pula pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun (Wajar 9 tahun).

Adapun identitas SMPN 28 Banjarmasin, yaitu :

- | | |
|---------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMPN 28 Banjarmasin |
| b. Nomor Statistik | : 2011 5600 4095 |
| c. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| d. Kecamatan | : Banjarmasin Selatan |
| e. Kelurahan / Desa | : Murung Raya |
| f. Alamat | : Jl. Kelayan A Gang Laila RT. 21 |
| g. Kode Pos | : 70247 |
| h. Telpon | : 0511-6744806 |
| i. Status Sekolah | : Negeri |
| j. Akreditasi | : A |

k. Didirikan pada tahun : 1995

l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

m. Lokasi Sekolah

1) Jarak ke Kecamatan : 3 Km

2) Jarak ke Kelurahan : 1 Km

3) Terletak ke Pusat Lintasan : 1 Km

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 28 Banjarmasin

Adapun visi dan misi yang dikembangkan di sekolah ini yaitu :

a. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK melalui kegiatan MGMP, diklat, seminar, dan lain-lain.

2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menyiapkan peserta didik dan lulusan yang mempunyai prestasi tingkat daerah dan nasional agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

4) Menumbuhkan karakter peserta didik yang religius, jujur, disiplin, cinta budaya, patriotisme, berwawasan kebangsaan.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata, bersih, hijau, sehat, asri, aman dan nyaman.
- 6) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik, dan kultural.
- 7) Melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Memberikan dasar serta nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerapkan budi pekerti yang luhur dengan Akhlakul Karimah.
- 3) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis sekolah yang tangguh dan pencitraan positif publik terhadap segala bentuk pelayanan sekolah.
- 4) Mampu menyelenggarakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.
- 5) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan sistem manajemen sekolah adiwiyata.
- 6) Terlaksana program 7K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Kerindangan Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- 7) Terlaksananya program 5 S (Salam Senyum Sapa Sopan Santun).

2. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di SMPN 28 Banjarmasin

a. Data Kepala Sekolah di SMPN 28 Banjarmasin

Jumlah Kepala Sekolah di SMPN 28 Banjarmasin dari Tahun 1997-2019 Berjumlah 6 orang. Terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 28 Banjarmasin ialah Bapak Ardiansyah, S. Pd, M. Pd. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel berikut ini :

Tabel II. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMPN 28 Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Dra. Hj. Fatrahul Anie	1997-2000
2	Drs. H. Suhardi	2000-2003
3	Suhran, S. Pd	2003-2008
4	G. Rumansyah, SE, S. Pd, MM	2008-2011
5	Saipuddin Zuhri, S. Pd, MM	2011-2018
6	Ardiansyah, S. Pd, M. Pd	2018- sekarang

“Sumber : Tata Usaha SMPN 28 Banjarmasin, Dokumentasi, 12 Februari 2019”

b. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMPN 28 Banjarmasin berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 10 orang laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. Data Guru SMPN 28 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Ardiansyah, S. Pd, M. Pd	19590907 198103 1 012	Matematika	Kepala Sekolah
2	Suryani Respanti, S. Pd	19651114 199403 2 006	IPS	Wakil Kepala Sekolah
3	Dra. Hj. Nurne'mah	19630811 198803 2 007	PPKn	Guru
4	Abduh, S. Pd	19651002 199203 1 007	Bahasa Inggris	Guru
5	Noor Saidah, S. Pd	19590807 198303 2 014	Matematika	Guru
6	H. Hamdi	19600818 198403 1 017	PENJASKES	Guru
7	Siti Rukiah, M. Pd	19601204 198112 2 002	Bahasa Indonesia	Guru
8	Sugianoo, S. Pd	19630715 198601 1 006	Matematika	Guru
9	Yuniar Nurlianti, S. Pd	19640526 198801 2 005	Bahasa Indonesia	Guru
10	Drs. M. Jahran	19671222 199412 1 004	Pendidikan Agama Islam	Guru
11	Aminarsih, S. Pd	19660704 199702 2 002	BK / BP	Guru
12	Fitriyati, S. Pd	19710727 199702 2 005	IPA	Guru
13	Siti Ridawati, S. Pd	19681120 200012 2 003	IPS	Guru
14	Siti Sarah, S. Pd	19720606 200501 2 010	Bahasa Indonesia	Guru
15	Yuliati Astina, S. Pd, M. Pd	19762307 200903 2 004	IPA	Guru
16	Abdullah Umar Habib, M.Pd.I		Pendidikan Agama Islam	Guru

“Sumber : Tata Usaha SMPN 28 Banjarmasin, Dokumentasi, 12 Februari 2019”

c. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Jumlah siswa di SMPN 28 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019. Seluruhnya berjumlah 173 siswa dengan jumlah kelas keseluruhan 8 kelas. Terdiri dari 45 orang siswa kelas VII, 68 orang siswa kelas VIII, dan 60 orang siswa kelas IX.

Tabel IV. Jumlah siswa di SMPN 28 Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
2018/2019	45	2	68	3	60	3	173	8

“Sumber : Tata Usaha SMPN 28 Banjarmasin, Dokumentasi, 12 Februari 2019”

d. Sarana dan Prasarana SMPN 28 Banjarmasin

Sarana dan prasarana di SMPN 28 Banjarmasin berjumlah 18 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. Sarana dan Prasarana SMPN 28 Banjarmasin

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi Lapangan
1	Ruang Kelas Belajar	13	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Keterampilan	1	Baik
4	Ruang Laboratorium	2	Baik
5	Ruang Serba Guna	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi Lapangan
7	Ruang TU (Tata Usaha)	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	UKS	1	Baik
12	Wc	7	Baik
13	Mushalla	1	Baik
14	Kantin	3	Baik
15	Parkir	1	Baik
16	Pos Satpam	1	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Baik
18	Lapangan Olahraga	1	Baik

“Sumber : Tata Usaha SMPN 28 Banjarmasin, Dokumentasi, 13 Februari 2019”

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data yang penulis kemukakan disini diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang akan disajikan disini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu problematika guru dalam pembinaan akhlak serta upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak.

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasannya dan terarahnya penyajian data, dalam hal ini maka penulis menyusun data sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

1. Problematika Guru dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin
 - a. Problematika Tentang Kedisiplinan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, problematika guru dalam membina kedisiplinan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin ketika peneliti menanyakan tentang problematika kedisiplinan kepada Ibu Aminarsih, S.Pd sebagai guru BP, beliau menjawab bahwa problematika kedisiplinan siswa disekolah ini ialah terletak pada “Keadaan didalam keluarga dan lingkungan pertemanannya serta karena diri siswanya itu sendiri”.¹ Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Aminarsih, S.Pd hal serupa juga disampaikan oleh Bapa Abdullah Umar Habibi, M.Pd yang mengatakan bahwa yang menjadi problematika membina kedisiplinan yaitu dari latar belakang siswanya, karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan pertemanan juga menjadikan siswa menjadi mudah

¹ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik sehingga siswa bertindak semaunya.²

Salah satu ketidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa ialah datang terlambat ke sekolah. Seorang siswa yang berinisial AR mengakui ketika peneliti menanyakan kenapa dia jadi terlambat ke sekolah lalu AR menjawab bahwa dia sering datang terlambat ketika masuk sekolah dikarenakan seringnya bangun kesiangan. Setelah peneliti melanjutkan pertanyaan apakah orang tuanya tidak membangunkannya tidur, siswa itu pun kemudian menjawabnya bahwa dia tinggal bersama nenek dan kakanya karena ibunya telah meninggal dan ayahnya masih di dalam penjara.³ Hal yang serupa juga pernah di ucapkan oleh ibu Dra. Hj. Nurne'mah selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, menurut beliau kebanyakan anak yang melanggar peraturan misalnya tadi sering terlambat ke sekolah itu disebabkan karena orang tuanya sudah tidak ada, didalam keluarganya terjadi broken home, dan beberapa masalah lainnya yang membuat anak kurang diperhatikan sehingga anak tersebut bertindak sesuai kemauannya.⁴

Selain terlambat beberapa siswa juga ada yang sering jarang masuk sekolah misalnya siswa yang berinisial AK dia sering tidak masuk sekolah

² Abdullah Umar Habibi, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

³ AR, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

⁴ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

dikarenakan kelelahan setelah bekerja. Menurut pengakuannya “kan kada kaya kakawanan bulik sekolah bisa bekawanan, kalo ulun nih begawi mengganii kuitan.” Maksudnya ialah bahwa dia sehabis pulang sekolah dia langsung menuju tempat dia bekerja dan tidak ada waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Ketika peneliti lebih lanjut menanyakan pekerjaan seperti apa yang sering dia kerjakan, AK pun menjawabnya “begawi buruh meangkati barang dalam karung, jaga parkir, terkadang disuruh meojek.”⁵ Itulah alasannya yang membuat dia menjadi kelelahan yang akibatnya sering sakit dan berujung dia tidak bisa masuk sekolah.

Selain karena alasan keluarga alasan karena ikut teman-teman serta ikut trend adalah yang menyebabkan siswa susah untuk diatur agar menjadi disiplin. Sesuai dengan kata ibu Aminarsih, S.Pd siswa sering tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, ketika jam sekolah sering bajunya berke luaran dan tidak rapi, memakai sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, serta membawa hp dan memainkannya saat jam sekolah. Menurut beliau ini dikarenakan pengaruh lingkungan sekitarnya, ikut-ikutan teman-temannya dan orang lain yang dianggapnya keren dan bagus. Namun beliau merasakan kurangnya kedisiplinan yang dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 28 Banjarmasin masih dalam taraf sedang seperti halnya sekolah-sekolah lain, karena masih ada beberapa siswa yang

⁵ AK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

disiplin, dan guru pun berusaha mengatasi siswanya yang masih kurang disiplin tersebut semaksimal mungkin sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.⁶

b. Problematika Tentang Pergaulan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, problematika guru dalam membina pergaulan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin yaitu berdasarkan pendapat dari Ibu Aminarsih, S.Pd beliau mengatakan bahwa problematika yang beliau rasakan saat membina pergaulan yang baik itu dikarenakan guru tidak bisa mengawasi siswanya selama 24 jam penuh. Menurut beliau guru tidak bisa memantau cara bergaul siswanya ketika ia sedang berada di dalam rumah bersama keluarganya maupun di lingkungan sekitar rumahnya. Lingkungan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan mereka maka lingkungan keluarga sangat berperan dalam hal ini. Kebanyakan orang tua terlalu sibuk dan sering melupakan tugasnya untuk mengawasi anak-anaknya. Selain itu, Terkadang pergaulan dengan teman-teman saat diluar sekolah juga menjadikan kendala dalam membina pergaulan yang baik dikarenakan latar belakang teman-temannya pun yang berbeda-beda, jadi sedikit banyaknya bisa mempengaruhi kepribadian siswa, yang awalnya baik

⁶ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

bisa berubah menjadi kurang baik.⁷ Hal serupa juga disampaikan Bapa Drs. M. Jahran, selain keluarga dan pengaruh dari teman-teman, menurut beliau “faktor di dalam diri siswa itu sendiri juga akan sangat mempengaruhi terhadap sikapnya sehari-hari.”⁸

Seorang siswa yang berinisial MK mengaku bahwa dia sering berkelahi baik antar personal maupun antar kelompok. Menurutnya perkelahian yang sering dia alami disebabkan oleh bercanda yang berlebihan, saling mengejek satu sama lain, sehingga mengakibatkan kesalah fahaman serta ketersinggungan yang berujung pada perkelahian.⁹ Hal yang demikian juga disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Nurne'mah, beliau mengatakan bahwa yang menjadikan siswa sering melakukan tindakan yang melanggar aturan misalnya disebabkan oleh kesalah fahaman, saling mengejek satu sama lain maupun terlalu berlebihan dalam bercanda yang berujung pada perkelahian. Perbuatan tersebut kebanyakannya dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua serta adanya permasalahan di rumah sehingga mereka melampiaskan kemarahannya serta kekecewaannya di sekolah.¹⁰

⁷ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

⁸ M. Jahran, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

⁹ MK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

¹⁰ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

Setelah itu, kasus bullying juga pernah dialami oleh salah satu siswa. Bullying bukan hanya dalam bentuk fisik namun juga bisa dalam bentuk verbal misalnya hinaan atau pun kata-kata kasar. Seperti yang dialami oleh AK dia mengaku sering dihina oleh teman-temannya, dan dia tidak berani melawannya serta tidak berani mengadukan hal tersebut kepada guru karena teman-temannya mengancam akan menyakitinya di luar sekolah sehabis pulang sekolah jika dia berani mengadukan hal tersebut. Menurut pengakuannya, dengan dia biarkan hinaan itu, akhirnya sekarang teman-temannya malah berhenti menghina dengan sendirinya.¹¹ Berkaitan hal tersebut peneliti juga menanyakan kepada salah satu siswa yang pernah mengejek temannya dengan menanyakan alasan kenapa siswa tersebut sering menghina atau mengejek temannya. Menurut MK dia mengaku sering mengejek temannya dengan kata-kata yang kurang bagus dengan alasan bahwa itu hanya bagian dari bercanda dan itu merupakan hal biasa baginya dan teman-temannya ketika bergaul dilingkungannya.¹²

Selain perkelahian, dan bullying, kasus pembajakan juga pernah dilakukan oleh CW yang beralasan bahwa “waktu kelas 7 ulun suah jua dibajak kaka kelas jadinya ulun turuti ai jua merasai, pas tebajak ading kelas, ading kelasnya nih bepadah lawan ibu lo, ulun jelas akan ai kaka

¹¹ AR, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

¹² MK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

kelas bahari suah jua membajak ulun waktu ulun kelas 7 jadi ulun umpati ai jua jar ulun.”¹³ Maksudnya ialah dia pernah membajak adik kelasnya dikarenakan disaat dia masih menjadi siswa baru dia juga sering menjadi korban pembajakan oleh kakak kelasnya dahulu. Karena kasus inilah orang tuanya sempat dipanggil oleh sekolah, dan menurut pengakuan siswa tersebut setelah orang tuanya dipanggil, tidak ada reaksi keras dari orangtuanya kepada dia, dan menurutnya orang tuanya cuman mengatakan jangan lagi diulangi.

Sesuai dengan kasus yang diatas tersebut menurut pendapat Bapa Abdullah Umar Habibi, M.Pd.I problematika yang sering beliau rasakan ketika membina pergaulan siswa agar lebih baik ialah dari faktor keluarga yang kurang memperharikan anaknya dan dari lingkungan pertemannya yang secara tidak sadar bisa mempengaruhi siswanya.¹⁴

2. Upaya Guru Dalam Menangani Problematika Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin
 - a. Adanya Tata Tertib

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, di SMPN 28 Kota Banjarmasin, menurut Ibu Dra. Hj. Nurne'mah adanya tata tertib atau sebuah peraturan sangat penting baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat. Begitupun juga SMPN 28 Banjarmasin

¹³ CW, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

¹⁴ Abdullah Umar Habibi, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

mempunyai beberapa tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswanya. Namun seperti halnya di sekolah lain pada umumnya, di SMPN 28 Banjarmasin pun masih ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah baik dalam kasus ringan maupun lumayan besar.¹⁵ Ibu Aminarsih, S.Pd mengatakan, untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membiasakan siswanya dalam mentaati sebuah peraturan misalnya agar siswa memakai pakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah atau agar tidak ada lagi siswa yang datang terlambat ke sekolah maka guru perlu selalu mengingatkan agar besok jangan lupa membawa atribut sekolah serta memakai pakaian secara lengkap dan rapi dan jangan sampai datang terlambat khususnya pada setiap hari senin karena pada hari itu ada kegiatan upacara bendera. Hal itu dilakukan untuk membiasakan siswa agar dapat bersikap disiplin. Namun kenyataannya masih ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan disebabkan karena adanya beberapa alasan.¹⁶

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Aminarsih, S.Pd di atas, beberapa siswa juga mengaku misalnya AR tata tertib yang sering dia langgar adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu. Selain itu seringnya dia membawa hp dan memainkannya saat jam sekolah juga

¹⁵ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

¹⁶ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

merupakan hal yang sering dia langgar. Dia beralasan sering bangun kesiangan yang membuatnya jadi terlambat ke sekolah. Kemudian alasan dia kenapa membawa hp serta memainkannya di saat jam sekolah dikarenakan untuk menghilangkan kejenuhan saat di sekolah.¹⁷

Hal yang lebih parah lagi dalam melanggar tata tertib sekolah yang pernah dilakukan oleh MK ialah mengganggu kenyamanan temannya misalnya seperti menghina atau mengejek yang memancing emosi temannya sehingga terjadi perkelahian.¹⁸ Menurut Ibu Aminarsih, S.Pd reaksi guru dalam menangani siswa yang sering melanggar tata tertib tersebut yaitu “tergantung pada berat ringannya kesalahannya serta sering tidaknya dia melanggar.”¹⁹

Cara lain juga dilakukan oleh sekolah atau guru sebagai upaya untuk membina akhlak siswa-siswanya melalui berbagai macam kegiatan disekolah misalnya berdasarkan dari hasil wawancara kepada Bapa Drs. M. Jahran beliau mengatakan, upaya yang dilakukan guru ataupun sekolah dalam menangani problematika pembinaan akhlak adalah diadakannya kegiatan keagamaan misalnya mengharuskannya

¹⁷ AR, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

¹⁸ MK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

¹⁹ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

seluruh siswa yang beragama muslim ikut serta dalam kegiatan Jum'at taqwa dan diwajibkannya seluruh siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah yang bertujuan agar dapat memperkuat serta memperkokoh fondasi keagamaan siswa dan membiasakan agar siswa terbiasa shalat berjama'ah ketika di rumah.²⁰ Ibu Aminarsih, S.Pd menambahkan, sekolah mengadakan Jum'at taqwa tersebut yang di dalamnya diisi dengan nasehat ataupun ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh agama yang diundang secara khusus oleh sekolah. Selain itu kata beliau guru juga harus mencontohkan dan menjadi tauladan bagi siswa-siswanya dalam berperilaku, bertindak serta bersikap agar siswa dapat mencontohnya.²¹ Menurut Bapa Abdullah Umar Habibi, M.Pd.I kegiatan tersebut sangat penting sesuai dengan tujuan tata tertib sebagai petunjuk, pengontrol serta pengendali terhadap apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.²²

b. Adanya Sanksi

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapa Abdullah Umar Habibi, M.Pd.I beliau mengatakan, dengan adanya sanksi yang diberikan kepada setiap siswa yang melanggar tata tertib diharapkan

²⁰ M. Jahran, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

²¹ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

²² Abdullah Umar Habibi, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

akan dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa atas kesalahannya dan agar siswa merasa takut untuk melanggar tata tertib tersebut. Sebelum memberikan sanksi guru pun selalu memberikan peringatan ataupun teguran kepada siswa yang melanggarnya. Namun, jika siswa tersebut terus saja melanggarnya dan sudah tidak bisa ditegur lagi maka guru pun harus memberikan sanksi yang sesuai agar siswa tersebut bisa kembali patuh dan taat terhadap peraturan sekolah.²³ Sama halnya dengan pendapat Bapa Habibi, M.Pd.I di atas, Bapa Drs. M. Jahran juga menambahkan, “apabila siswa masih saja mengulangi kesalahan yang pernah dibuat maka guru akan memberikan hukuman serta memberikan point negatif, jika siswa belum jera dan masih mengulanginya lagi maka sekolah pun terpaksa memanggil orang tua atau wali siswa yang bersangkutan.”²⁴ Misalnya dalam kasus keterlambatan datang ke sekolah, menurut pengakuan AR ketika dia terlambat datang ke sekolah maka guru akan memberikan sanksi-sanksi yang masih dianggap ringan misalnya membersihkan halaman sekolah ataupun menyiram tanaman, membersihkan wc, serta mendapatkan point negatif yang jumlahnya masih terbilang kecil.²⁵ Kemudian Ibu Aminarsih, S.Pd menambahkan, jika ada siswa yang

²³ Abdullah Umar Habibi, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

²⁴ M. Jahran, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

²⁵ AR, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

memakai sepatu atau perlengkapan sekolah lainnya yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan dipakai pada saat jam sekolah serta jika terdapat pula siswa laki-laki memakai perhiasan yang tidak seharusnya dipakai oleh laki-laki misalnya kalung dikarenakan siswa ingin tampil beda dari teman-temannya akibatnya pelanggaran yang satu ini pun juga sering dilakukan oleh siswa dan hukumannya pun sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Aminarsih, S.Pd mulai dari peringatan kepada siswa untuk tidak memakainya lagi sampai menyitanya jika siswa mengulangi kesalahannya lagi, serta mendapatkan point negatif yang mana apabila sudah terlalu banyak point negatif yang didapatkan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas nantinya.²⁶

Sesuai dengan pengakuan siswa yang berinisial AK karena seringnya dia berpakaian kurang rapi misalnya dengan baju berkeluaran disaat masih jam sekolah, akibat dari perbuatannya tersebut membuatnya pernah diberi hukuman dari yang hanya sekedar peringatan atau teguran hingga sampai pemberian point negatif karena dia masih mengulangi kesalahannya. Selain itu dia juga mengaku pernah ketahuan oleh guru membawa hp saat razia sekolah dan hpnya pun langsung disita oleh guru, dan syarat pengambilannya harus diambil oleh orang tua atau wali siswa tersebut dan tentunya

²⁶ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

mendapatkan point negatif yang jumlahnya lebih besar, karena sanksi itulah yang telah memberikan efek jera terhadapnya untuk tidak lagi mengulangi kesalahannya.²⁷

Bukan hanya pada saat jam sekolah saja, diluar jam sekolah pun menurut kata Bapa Drs. M. Jahran pernah ada seorang siswa perempuan memakai pakaian yang kurang sopan yaitu rok yang lumayan pendek, saat itu siswa tersebut ketahuan oleh salah satu guru sehingga ketika di sekolah siswa tersebut dipanggil ke kantor atau ke ruang guru dan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan perbuatannya.²⁸

Selain masalah-masalah ringan ada juga masalah yang lumayan beratnya seperti kata Ibu Dra. Hj. Nurne'mah bahwa, yang sering terjadi pada siswa misalnya siswa sering terlibat dalam perkelahian baik itu antar individu maupun antar kelas dikarenakan usia mereka mulai masuk pada masa-masa usia peralihan dari anak-anak menuju remaja yang mengakibatkan emosi sulit terkendalikan maka tidak heran sering terjadinya perkelahian.²⁹ Berkaitan hal tersebut menurut pengakuan salah satu siswa yang berinisial MK, perkelahian yang sering dia alami mulai dari yang hanya adu mulut saja sampai kepada

²⁷ AK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

²⁸ M. Jahran, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

²⁹ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

kontak fisik, kemudian dia dan kawan-kawan dipanggil ke ruang guru untuk menjelaskan permasalahan yang sebenarnya terjadi.³⁰ Ibu Aminarsih, S.Pd menambahkan, setelah guru memahami isi permasalahannya maka siswa yang bersangkutan kedua-duanya mendapatkan hukuman, point negatif serta jika masalahnya besar maka siswa akan diberikan surat pemanggilan orang tua untuk mengadakan perjanjian antara sekolah dengan orang tua siswa. Jika siswa tetap saja melakukan hal yang demikian, maka sekolah secara terpaksa akan mengembalikan siswanya kepada orang tuanya. Hal itu dilakukan semata-mata untuk memberikan pelajaran kepada siswa yang bersangkutan dan siswa-siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang demikian karena perbuatan tersebut akan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³¹

Pelanggaran yang cukup berat lainnya juga pernah dilakukan oleh CW yang menurut pengakuannya bahwa dia pernah melakukan pemalakan terhadap adik kelasnya sehingga guru langsung meminta penjelasan dan alasan kenapa dia bisa sampai melakukan perbuatan semacam itu. Setelah itu guru segera bertindak memberikan surat pemanggilan orang tua dan memberikan point negatif yang cukup

³⁰ MK, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

³¹ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

besar yang dapat membuat dia menyadari kesalahannya dan tidak mau mengulanginya kesalahannya lagi.³²

Pelanggaran-pelanggaran berat lainnya juga pernah terjadi pada siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin, salah satunya tentang penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Menurut Ibu Dra. Hj. Nurne'mah, hal itu dulu pernah terjadi pada siswanya, dan siswanya pun telah mendapatkan hukuman dan penanganan yang sesuai sehingga dapat memberikan pembelajaran dari kejadian tersebut baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Namun kejadian tersebut sudah lama sekali terjadi dan serakang pun hampir tidak pernah ada lagi.³³ Sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Dra. Hj. Ne'mah, hal serupa pun juga pernah diutarakan oleh Ibu Aminarsih, S.Pd.

c. Adanya Kerja Sama

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, di SMPN 28 Banjarmasin, disini ada beberapa pihak yang turut andil dalam upaya pembentukan atau pembinaan akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Sesuai dengan yang Ibu Aminarsih, S.Pd sampaikan, biasanya sekolah bekerjasama dengan pihak puskesmas atau dinas kesehatan di lingkungan setempat, dengan pihak BNN, polisi, dan dengan orang tua

³² CW, Siswa SMPN 28 Banjarmasin, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 29 Maret 2019.

³³ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

atau wali siswa serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.³⁴ Sesuai dengan apa yang dikatakakan tersebut, Ibu Dra. Hj. Nurne'mah pun mengatakan hal yang serupa, bahwa sekolah pernah bekerja sama dengan kepolisian, Babinsa, BNN, Babinkamtipnas, lingkungan masyarakat dan keluarga, sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Bentuk kerjasamanya salah satunya adalah mengundang pihak-pihak terkait yang secara rutin mempunyai program misalnya memberikan penyuluhan berisi informasi-informasi penting ataupun nasihat-nasihat yang penting.³⁵ Selain itu Bapa Drs. M. Jahran juga menambahkan, adanya komite sekolah juga sangat membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah dan juga sebagai mediator dengan masyarakat di satuan pendidikan dengan melaksanakan kerja sama dengan masyarakat dan menampung berbagai aspirasi serta kebutuhan dalam memajukan program pendidikan di sekolah salah satunya untuk mewujudkan akhlakul karimah misalnya akhlak terhadap Allah Swt, sesama manusia serta terhadap dirinya sendiri.³⁶

³⁴ Aminarsih, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

³⁵ Nurne'mah, Guru PKN dan Sebagai Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 20 Juli 2018.

³⁶ M. Jahran, Guru Agama, Wawancara, SMPN 28 Banjarmasin 9 Februari 2019.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas tentang problematika pembinaan akhlak pada siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin dan upaya guru dalam menanggapi problematika pembinaan akhlak pada siswa SMPN 28 Kelayan A kota Banjarmasin yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter, maka berikut ini penulis memberikan analisis terhadap apa yang diteliti dalam penulisan ini.

1. Problematika Pembinaan Akhlak pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin
 - a. Problematika Tentang Kedisiplinan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, problematika guru dalam membina kedisiplinan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin adalah keluarga, lingkungan, serta diri siswa itu sendiri. Faktor keluarga yang terdiri dari keutuhan keluarga, sosial ekonomi serta perhatian yang diberikan orang tuanya terhadap anaknya dalam membentuk kedisiplinan. Setiap keluarga atau orang tua mempunyai ciri khas dan caranya sendiri dalam mendidik anaknya salah satunya tentang hal kedisiplinan. Anak yang dididik oleh orang tuanya dengan selalu membiasakan hidup disiplin sejak kecil tentu akan berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan tentang kedisiplinan terhadap anaknya dan itu terlihat ketika anak sudah mulai besar. Kemudian faktor lingkungan itu bisa terdiri dari dimana serta bagaimana siswa itu sering

melakukan interaksi dalam sehari-hari misalnya dalam berteman, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah semua itu dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan dan pembiasaan kedisiplinan pada diri siswa. Sehingga apabila teman-teman sepergaulannya sering melanggar aturan dan selalu bertindak semaunya maka akan mungkin terjadi siswa tersebut ikut terpengaruh dan terbawa untuk melakukan pelanggaran, begitupun juga sebaliknya. Sedangkan faktor dari diri siswa itu sendiri bisa terlihat dari kesadaran serta kemauan kuat untuk menerapkan atau menjalankan segala peraturan yang telah diberikan.

Membina ataupun membentuk kedisiplinan siswa merupakan salah satu kewajiban bagi setiap guru. Berdasarkan teoritis, sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB II, selain orang tua di rumah, guru juga disebut sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya ketika berada di sekolah. Selayaknya orang tua maka guru menganggap siswanya sebagai anak didik bukan hanya sebagai peserta didik. Sehingga pada kenyataannya guru bukan hanya sekedar mengajar untuk memberikan ilmu kepada siswanya namun lebih dari itu guru juga dituntut untuk mendidik siswanya dengan baik agar terciptanya generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta terbiasa berperilaku disiplin. Namun, tanpa adanya perhatian dari keluarga, tanpa adanya niat yang kuat bagi siswa untuk menjadi lebih baik serta mudah terpengaruh oleh lingkungan yang

kurang baik sehingga akibatnya akan membuat kesulitan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia salah satunya dengan membiasakan bersikap disiplin.

b. Problematika Tentang Pergaulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, problematika guru dalam membina pergaulan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin adalah keluarga, sekolah, lingkungan, serta diri siswa itu sendiri. Faktor keluarga sangat berperan dalam hal ini karena keluarga merupakan orang yang paling dekat. Namun, sebagian dari orang tua masih belum sempurna dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya yang berkaitan dengan kehidupan anak pada usia remaja khususnya dalam hal pergaulan. Keluarga tidak bisa hanya dengan mencukupi kebutuhan fisik anaknya saja namun hal yang terpenting adalah keluarga juga harus memperhatikan kebutuhan mental spiritual keagamaan anaknya sebagai banteng keimanan yang ada di dalam diri anak tersebut dalam menghadapi berbagai macam tantangan zaman yang semakin berat. Hal itu sesuai dengan teoritis, sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB II, seseorang yang apabila tumbuh dalam keadaan lingkungan yang baik misalnya hidup dalam keluarga yang rukun dan teratur serta memiliki teman-teman yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kehidupan seseorang tersebut, namun sebaliknya jika lingkungan sudah tidak bagus maka

tidak jarang seseorang tersebut juga akan terpengaruh. Maka dari itu setiap guru mengharapkan orang tua sebaiknya selalu mengawasi atau memperhatikan anak-anaknya karena tugas tersebut merupakan tugas bersama antara orang tua dengan guru di sekolah. Oleh karena itu sangat perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa agar secara maksimal dapat bisa membina serta membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. Kemudian faktor sekolah, yang menjadi hambatan sekolah atau guru-guru dalam membina pergaulan yang baik pada siswanya adalah guru-guru tidak bisa mengawasi siswanya selama 24 jam penuh, dikarenakan oleh keterbatasan waktu yang hanya beberapa jam saja bertemu saat di sekolah. Setelah itu faktor lingkungan juga sangat memberikan dampak terhadap pergaulan siswa. Misalnya dalam lingkungan pertemanan, sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh kepada siswa karena tidak semua teman akan memberikan pengaruh yang baik. Sedangkan faktor dari diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengelola emosi yang berlebihan yang ada di dalam dirinya serta mampu menahan diri dalam melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Pergaulan merupakan salah satu kebutuhan manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Salah satunya ialah siswa SMPN 28 Banjarmasin, karena pada usia mereka saat ini merupakan masa-masa peralihan dari anak-anak menuju fase

remaja yang sebenarnya didalam diri mereka terdapat gejala emosi yang labil ataupun belum terkendali. Akibatnya di dalam bergaul siswa sering menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak sesuai dilakukan baik itu terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih muda.

2. Upaya Guru Dalam Menangani Problematika Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin

a. Adanya Tata Tertib

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui tata tertib sekolah ialah berfungsi sebagai petunjuk, pengontrol serta pengendali yang sangat penting terhadap apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sebelum terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan maka perlu adanya tindakan pencegahan misalnya dalam bentuk tata tertib sekolah. Selain untuk pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan, tata tertib juga bisa dijadikan sebagai cara untuk membiasakan siswa agar bertingkah laku yang baik atau memiliki akhlak yang mulia. Mengenai hal tersebut, sesuai dengan teorits yang sebagaimana telah diuraikan pada BAB II, cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak pada anak menurut al Ghazali adalah hendaknya dibiasakan dengan cara melatihnya untuk mengerjakan sesuatu yang baik. Jika seseorang menghendaki agar anaknya bersifat

pemurah maka orang tersebut harus membiasakannya dengan selalu melakukan perbuatan yang dianggap sebagai pemurah. Hingga sifat pemurah tersebut sudah mendarah daging yang melekat didalam dirinya. Jadi dengan itu, adanya sebuah tata tertib ataupun peraturan sekolah menjadi sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar maka sekolah pastinya memerlukan beberapa tata tertib yang wajib di taati oleh para siswanya. Begitupun SMPN 28 Banjarmasin juga mempunyai beberapa tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua siswanya. Namun seperti di sekolah lain pada umumnya masih ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah baik dalam kasus ringan maupun lumayan besar.

b. Adanya Sanksi

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui sanksi sekolah yaitu, diharapkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa atas kesalahannya dan agar siswa merasa takut untuk melanggar tata tertib tersebut. Sebelum memberikan sanksi guru pun selalu memberikan peringatan ataupun teguran kepada siswa yang melanggarnya. Sesuai dengan teoritis yang telah diuraikan pada BAB II, bagi anak yang telah melakukan pelanggaran maka hendaknya diberikan sebuah peringatan setelah diberikan teguran karena pelanggarannya.

Ketika memberikan sebuah peringatan ini biasanya selalu disertai dengan ancaman akan sanksi apa yang ia peroleh jika mengulanginya lagi. Dengan adanya ancaman diharapkan timbul rasa ketakutan pada diri anak untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi dan segera menyadarinya. Namun, jika siswa tersebut terus saja melanggarnya dan sudah tidak ada cara lain lagi untuk merubah anak tersebut menjadi lebih baik maka guru pun harus memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat kesalahannya agar siswa tersebut bisa kembali patuh dan taat terhadap peraturan sekolah. Kemudian, dengan adanya sanksi juga akan dapat menimbulkan dan memberikan efek jera terhadapnya serta mendapatkan pembelajaran dari kejadian tersebut baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Jadi dapat disimpulkan, akibat dari tidak mematuhi tata tertib sekolah maka siswa pastinya akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang sesuai dengan tingkat kesalahannya masing-masing.

c. Adanya Kerja Sama

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui kerja sama misalnya dengan mengadakan program kegiatan bersama pihak puskesmas atau dinas kesehatan di lingkungan setempat, kepolisian, Babinsa, BNN, Babinkamtipnas, komite sekolah, dan dengan orang tua atau wali siswa serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Bentuk

kerjasamanya salah satunya adalah mengundang pihak-pihak terkait yang secara rutin mempunyai program misalnya memberikan penyuluhan yang berisi informasi-informasi penting ataupun nasihat-nasihat yang penting. Sesuai dengan teoritis, sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB II, dalam membina akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat, karena dengan menggunakan metode nasihat diharapkan bisa memberikan informasi kepada siswa agar dapat menyadari kesalahan yang dapat merugikan mereka dan segera memperbaiki diri dengan mematuhi ajaran agama yang mereka anut. Sehingga dapat mewujudkan akhlakul karimah misalnya akhlak terhadap Allah Swt, sesama manusia serta terhadap dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, tugas dan tanggung jawab tentang pendidikan seluruh siswa bukan hanya dibebankan kepada pihak sekolah saja, tetapi masyarakat, keluarga serta lembaga-lembaga pemerintahan pun harus ikut andil membantu dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tugasnya masing-masing.